

IDENTIFIKASI MOTIVASI BELAJAR DAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS

**Evie Rahmawati¹, Naili Farika², Zhahrotun Nurroniah³, Lailatul Nuraini⁴,
Bambang Supriadi⁵**

email: evirahmawati008@gmail.com¹

^{1,2,3,4,5}Universitas Jember, Indonesia

Abstract

The purpose of this research is to identify how much motivation to learn and the types of learning styles used by students. The success of students in their learning process is influenced by learning motivation and student learning styles. The success of learning becomes a benchmark when determining the achievement of the teaching and learning process. Research samples were 30 students from 12 grade students at SMA Negeri 1 Gambiran, 30 students from 10 grade at SMA Negeri Jenggawah, and 30 students from 12 grade at SMA Negeri 1 Pesanggaran. This data collection was carried out for a week using a questionnaire. The questionnaire contains statements of student motivation and learning styles. All students in the sample were asked to fill in the choices that matched their statement of learning motivation and learning style. The data collected were analyzed using descriptive analysis. These findings are based on the results of identification on motivation data and learning styles, so that there are two factors that influence learning motivation. These factors include internal factors and external factors. Then in learning styles there are three types of learning styles including visual learning styles, auditory learning styles, and kinesthetic learning styles.

Keywords: *Learning motivation, learning style, Senior High School*

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik pasti memiliki tingkatan motivasi belajar yang beragam. Ada yang bersemangat belajar, bahkan ada juga yang tidak bersemangat. Motivasi belajar pada peserta didik berasal dari luar atau ekstrinsik dan berasal dari dalam atau intrinsik. Motivasi

belajar dari luar, seperti dorongan dari orang terdekat, lingkungan, dan faktor latar belakang. Motivasi belajar dari dalam, seperti tingkat kecerdasan, sikap, dan bakat peserta didik. Selain motivasi belajar, terdapat kesesuaian gaya belajar yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Terdapat tiga macam gaya belajar yaitu gaya belajar kinestetik, gaya belajar auditori, dan gaya belajar visual. Gaya belajar tersebut harus dapat disesuaikan dengan tepat pada kebutuhan setiap peserta didik. Penerapan gaya belajar sering kali terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi karena tidak sesuai gaya belajar tersebut dengan peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang telah ditemukan, guru belum mampu memahami materi pelajaran, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran ternyata lebih banyak menggunakan metode mencatat dan berceramah. Guru belum menyadari bahwa pelajaran yang membutuhkan bentuk konkrit bukan abstrak sehingga peserta didik kebanyakan hanya mendengarkan materi dari pembelajaran yang dilakukan dengan melalui pencatatan dan mendengarkan ceramah yang dilakukan oleh guru. Guru jarang mengaitkan pembelajaran yang telah diajarkannya di kelas yang seharusnya diterapkan oleh masing-masing peserta didik pada kehidupan sehari-hari, sehingga nantinya peserta didik akan kesulitan dalam memahami konsep dari pembelajarannya. Hal ini membuat motivasi belajar siswa rendah pada motivasi belajar dari luar atau ekstrinsik, karena dalam observasi awal tersebut dorongan dari orang terdekat yaitu guru sangatlah rendah. Kesesuaian gaya belajar pada observasi awal tersebut terlihat tidak sesuai karena hanya gaya belajar auditori yang digunakan oleh guru, yang seharusnya menggunakan semua gaya belajar agar peserta didik yang mempunyai gaya belajar berbeda beda dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

Tujuan pembelajaran salah satunya adalah menciptakan peserta didik yang mampu memecahkan permasalahan, peserta didik harus menerapkan pengetahuan serta pemahamannya terhadap situasi sehari-hari (Azizah & Yuliati, 2015). Masalah dalam pembelajaran dapat dilihat pada perilaku peserta didik yang menyimpang serta hasil belajar yang menurun (Priyayi et al., 2018). Keterkaitan dalam pembelajaran peserta didik terkadang terlihat kurang tertarik terhadap kegiatan belajar mengajar yang diajarkan guru di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap peserta didik ketika peserta didik menerima pembelajaran lebih cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung di kelas yang seakan-akan belum siap menerima pelajaran yang ada. Selain itu, peserta didik lebih cenderung diam ketika sesi tanya jawab berlangsung.

Motivasi belajar adalah keseluruhan dari dorongan utama dalam peserta didik yang mengarahkan pada latihan belajar yang menjamin koherensi latihan pembelajaran dan

memberikan bimbingan kepada latihan belajar, sehingga suatu tujuan yang diharapkan pada subjek studi dapat tercapai dengan maksimal (Susanti, 2020). Beberapa faktor pengaruh motivasi belajar peserta didik yang ada berasal dari luar atau ekstrinsik dan bisa berasal dari dalam atau intrinsik. Motivasi belajar dari luar, seperti dorongan dari orang terdekat, lingkungan, dan faktor latar belakang. Motivasi belajar dari dalam, seperti tingkat kecerdasan, sikap, dan bakat peserta didik. Kesuksesan dalam belajar tergantung pada dorongan motivasi peserta didik tersebut (Sabrina et al., 2017). Potensi pengetahuan manusia dapat ditumbuhkan dalam pendidikan, memiliki arti bahwa manusia harus berproses dalam hal belajar untuk memperoleh hasil yang memenuhi target ataupun sebaliknya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu motivasi belajar (Arianti, 2018).

Motivasi belajar menjadi sebuah hiburan perkembangan mental dan pengkoordinasian perilaku seseorang yang diingat untuk melatih mendorong seseorang dalam mencari tahu bagaimana cara mencapai tujuan yang dibutuhkan. Jadi, sangat dipastikan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan dukungan untuk melatih belajar dan memberikan kebiasaan dalam latihan pembelajaran, sehingga tujuan ideal peserta didik tercapai secara maksimal. Motivasi belajar akan menambah semangat peserta didik untuk terus belajar. Jika itu terjadi, motivasi belajar yang tinggi dapat melatih belajar peserta didik. Sedangkan, apabila motivasi belajar peserta didik rendah tentu tidak maksimal hasil belajarnya.

Kekuatan motivasi belajar dari setiap peserta didik pasti berbeda-beda. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar ekstrinsik maka akan lebih suka belajar jika terdapat faktor pendukung kondisi luar dari peserta didik tersebut. Sebaliknya, peserta didik yang lebih suka belajar karena kondisi dari dalam dirinya, maka peserta didik tidak akan tergantung pada faktor luar motivasi belajar dari peserta didik tersebut. Berhasilnya pembelajaran apabila peserta didik mendapat motivasi belajar yang kuat sekalipun motivasi dari luar dan motivasi dari dalam. Namun kenyataannya motivasi belajar dari luar yang berperan besar dalam keberhasilan belajar remaja dan anak-anak. Dari kenyataan tersebut peran guru yang kreatif sangat dibutuhkan agar dapat mendorong motivasi belajar setiap siswa (Suprihatin, 2019).

Selain motivasi belajar, gaya belajar yang tepat juga sangat penting dalam keberhasilan belajar. Gaya belajar dinyatakan sebagai suatu ciri khas peserta didik untuk mendalami suatu materi yang dipelajari. Adapun beberapa macam gaya belajar, diantaranya gaya belajar kinestetik, gaya belajar visual, dan gaya belajar auditori (Faiz, 2021). Gaya

belajar visual adalah gaya belajar peserta didik untuk memahami informasi yang masuk secara mudah dengan cara melihat sesuatu yang dipelajari agar lebih menarik dan artistik. Gaya belajar auditori didefinisikan sebagai gaya belajar peserta didik dalam memahami informasi yang masuk secara mudah dengan cara mendengarkan suara. Gaya belajar kinestetik didefinisikan sebagai gaya belajar untuk menerima informasi yang masuk secara mudah melalui gerakan anggota tubuh. Hubungan peserta didik lainnya memiliki penerapan gaya belajar yang berbeda (Gusrayani, 2014). Seseorang tidak bisa dipaksakan untuk merubah gaya belajarnya karena seseorang pasti akan kesulitan dalam mengikutinya sehingga materi yang dipelajari tidak akan mudah dipahami dengan baik. Gaya belajar yang tepat akan menyebabkan stimulus bekerja cepat dalam otak sehingga informasi yang masuk dapat memunculkan cara berpikir, ingatan, dan pemecahan masalah dengan baik tanpa adanya hambatan.

Gaya belajar merupakan suatu langkah yang bersifat kontinu, hal itu dilakukan oleh peserta didik untuk menangkap informasi melalui langkah mengingat berpikir, lalu mampu memecahkan permasalahan yang ada. Dari pendapat yang disebutkan tersebut, maka gaya belajar memiliki makna sebagai kebiasaan peserta didik ketika memproses dan menyerap informasi yang diterima serta pengalaman peserta didik. Jika peserta didik mampu memahami gaya belajarnya dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh besar dalam hal pemberian menjadi lebih mudah dan cepat dalam memahami bagi peserta didik, sehingga lebih mudah pula tercapainya tujuan dalam pembelajaran (Sundayana, 2018).

Faktor pendorong keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu adanya suatu gaya belajar peserta didik. Gaya belajar yang dimaksudkan disini terbagi menjadi 3 bagian, yakni gaya belajar kinestetik, gaya belajar visual, dan gaya belajar auditori. Dari ketiga gaya belajar tersebut peserta didik nantinya akan dikombinasikan dan digunakan pada penyerapan informasi, kemudian diatur dan diolah dari informasi tersebut. Setiap peserta didik tentu dapat menggunakan tipe gaya belajar ini dalam tahapan tertentu, namun dari ketiganya tentu terdapat kecenderungan yang lebih menonjol diantara ketiganya. Dari perbedaan tersebut, guru harus dapat mengakomodasikan apa yang dibutuhkan peserta didik pada kegiatan pembelajarannya. Sehingga, apa yang diharapkan dari tujuan pembelajaran yang ada dapat terlaksana secara optimal, khususnya pada mata pelajaran tertentu. Pada bidang pendidikan, para pakar berupaya untuk dapat mengelaborasi teori gaya belajar ini untuk menemukan solusi agar gaya belajar dapat menjadikan suatu pembelajaran menjadi suatu hal yang dianggap ringan dan menyenangkan peserta didik. Tentu dalam

proses pembelajaran sangatlah diperlukan suatu pemfokusan yang tinggi agar dapat memahami bagaimana rancangan yang dibuat seharusnya dapat diterapkan secara maksimal. Situasi dan syarat belajar peserta didik untuk proses berkonsentrasi sangatlah bergantung dan berkaitan dengan gaya belajar. Apabila peserta didik dapat mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri, maka peserta didik tentu akan bisa mengelola belajarnya dalam kondisi seperti apa, kapan saja, di mana saja, dan bagaimana seharusnya peserta didik lakukan, sehingga nantinya peserta didik bisa mengoptimalkan belajarnya (Rijal & Bachtiar, 2015).

Studi identifikasi motivasi belajar yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu ditemukan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik yaitu kondisi lingkungan, kemampuan peserta didik, kemudian upaya yang akan dilakukan guru dalam belajar di sekolah (Sabrina et al., 2017). Kebanyakan peserta didik masih cukup sulit dalam memahami suatu pembelajaran. Hal ini terjadi karena terdapat adanya keluhan peserta didik mengenai fasilitas belajar yang kurang memadai, seperti pencahayaan kelas yang kurang baik, serta kursi dan meja yang kurang layak digunakan akan mengganggu proses pembelajaran peserta didik. Ada hal lain dari peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan ketika menjelaskan hanya menggunakan papan tulis tanpa menggunakan media lain. Hal inilah yang membuat peserta didik kurang termotivasi dalam melakukan pembelajarannya.

Penelitian gaya belajar yang relevan menyatakan bahwa gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, maupun gaya belajar kinestetik secara simultan maupun secara terpisah dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Rambe & Yarni, 2019). Adapun penelitian relevan mengenai motivasi belajar menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik memiliki kedudukan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adanya motivasi belajar peserta didik ini tidak semata-mata timbul dari peserta didik itu sendiri, melainkan guru juga harus terlibat dalam memotivasi belajar peserta didiknya (Emda, 2017). Akan dilakukan penelitian yang berhubungan dengan identifikasi motivasi belajar dan gaya belajar yang tepat pada peserta didik. Jika seseorang memahami perbedaan apa yang dimiliki serta apa yang diinginkan, maka seseorang tersebut telah menentukan masalah dan tujuan yang akan dicapai. Fokus berpikir dalam pemecahan masalah merupakan suatu cara berpikir mengenai tujuan dan cita-cita. Oleh karena itu, mengidentifikasi motivasi belajar dan gaya belajar yang tepat pada peserta didik hendaknya mampu memfasilitasi strategi belajar mengajar guru yang sesuai terhadap perolehan hasil belajar secara optimal.

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas tentang identifikasi motivasi belajar dan gaya belajar peserta didik sekolah menengah atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian identifikasi motivasi belajar dan gaya belajar yang dilakukan termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Jampel (2016) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak hanya mendeskripsikan keadaan saja, tetapi juga bisa digunakan untuk mendeskripsikan keadaan pada tahapan-tahapan dalam perkembangan. Metode analisis data secara kualitatif digunakan pada penelitian ini. Menurut Winartha (dalam Manongga et al., 2021), metode analisis deskriptif secara kualitatif merupakan dengan menganalisa, menggambar, meringkas beberapa kondisi dan situasi data yang didapat dari hasil pengamatan yang dilakukan langsung di lapangan. Secara umum terdapat beberapa tahapan penelitian deskriptif kualitatif yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan di lapangan secara langsung, dan tahap pasca di lapangan. Pada tahap persiapan ini meliputi pembuatan rancangan penelitian, mengurus ijin, penelitian, melaksanakan observasi awal, mempersiapkan diri, dan menyiapkan instrumen penelitian. Tahap di lapangan dilakukan dengan melakukan pengelompokan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan. Sedangkan, pada tahap setelah di lapangan data yang sudah diperoleh akan dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik dari tiga sekolah menengah atas, diantaranya SMA Negeri 1 Gambiran, SMA Negeri Jenggawah, dan SMA Negeri 1 Pesanggaran yang dilakukan dalam kurun waktu satu minggu. Penentuan populasi ini didasarkan pada daerah masing-masing dari peneliti yang ingin dituju sebagai subjek penelitian yang dibahas. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan disini dirancang untuk dipergunakan dalam mengumpulkan data tentang gaya belajar dan motivasi belajar peserta didik. Penyusunan instrumen juga merupakan langkah yang penting, namun jauh lebih penting dari pengumpulan data terutama, jika peneliti menggunakan metode yang rentan terhadap unsur subjek peneliti (Alhamid & Anusia, 2019). Sehingga hal itulah yang menjadi dasar dalam penyusunan instrumen pengumpulan data haruslah dapat dilakukan secara serius sesuai dengan kegunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian identifikasi motivasi belajar dan gaya belajar peserta didik dilakukan selama satu minggu di tiga sekolah menengah atas. Sampel penelitian ini ada 30 siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Gambiran, 30 siswa kelas 10 di SMA Negeri Jenggawah, dan 30 siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Pesanggaran. Data ini diambil selama satu minggu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan motivasi belajar dan gaya belajar dari peserta didik. Semua peserta didik yang ada pada sampel diminta untuk mengisi pilihan yang dimiliki oleh peserta didik.

Motivasi Belajar Siswa

Dari data kuesioner yang terdiri atas tiga indikator diperoleh hasil motivasi belajar dengan jumlah responden 30 siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Pesanggaran. Berikut ini tampilan dari hasil perhitungan motivasi belajar peserta didik yang ditampilkan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Pesanggaran

Interval Skala	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
3,26 - 4,00	Sangat tinggi	10	33,3
2,51 - 3,25	Tinggi	19	63,3
1,76 - 2,50	Rendah	1	3,4
1 - 1,75	Sangat rendah	0	0

Dari hasil data yang telah diperoleh yaitu mengidentifikasi motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Pesanggaran berada pada interval skala 3,26 - 4,00 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 peserta didik dan persentase sebesar 33,3%. Pada interval skala 2,51 - 3,25 yang termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 peserta didik dan persentase sebesar 63,3%. Pada interval skala 1,76 - 2,50 yang termasuk ke dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik dan persentase sebesar 3,4%. Pada interval skala 1 - 1,75 yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi sebanyak 0 peserta didik dan persentase sebesar 0%. Dari hasil identifikasi data di atas didapatkan bahwa motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Pesanggaran cenderung ke dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa sebagian kecil motivasi belajar peserta didik termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dan tinggi.

Dari data kuesioner yang terdiri dari tiga indikator diperoleh hasil motivasi belajar dengan jumlah responden 30 peserta didik kelas 10 di SMA Negeri Jenggawah. Berikut ini

tampilan dari hasil perhitungan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2. Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri Jenggawah

Interval Skala	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
3,26 - 4,00	Sangat tinggi	11	36,7
2,51 - 3,25	Tinggi	19	63,3
1,76 - 2,50	Rendah	1	3,4
1 - 1,75	Sangat Rendah	0	0

Dari hasil data yang telah dilakukan yaitu mengidentifikasi motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri Jenggawah berada pada interval skala 3,26 - 4,00 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 peserta didik dan persentase sebesar 36,7%. Pada interval skala 2,51 - 3,25 yang termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 peserta didik dan persentase sebesar 63,3%. Pada interval skala 1,76 - 2,50 yang termasuk ke dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 0 peserta didik dan persentase sebesar 0%. Pada interval skala 1 - 1,75 yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi sebanyak 0 peserta didik dan persentase sebesar 0%. Dari hasil identifikasi data di atas didapatkan bahwa motivasi belajar peserta didik SMA Negeri Jenggawah cenderung ke dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa sebagian kecil motivasi belajar peserta didik termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Dari data kuesioner yang terdiri dari tiga indikator diperoleh hasil motivasi belajar dengan jumlah responden 30 peserta didik kelas 12 di SMA Negeri 1 Gambiran. Berikut ini tampilan dari hasil perhitungan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dalam bentuk Tabel 3.

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran

Interval Skala	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
3,26 - 4,00	Sangat tinggi	4	13,3
2,51 - 3,25	Tinggi	25	81,3
1,76 - 2,50	Rendah	1	3,4
1 - 1,75	Sangat Rendah	0	0

Dari hasil data yang telah dilakukan yaitu mengidentifikasi motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Gambiran berada pada interval skala 3,26 - 4,00 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 peserta didik dan persentase sebesar 13,3%. Pada interval skala 2,51 - 3,25 yang termasuk ke dalam kategori

tinggi dengan frekuensi sebanyak 25 peserta didik dan persentase sebesar 81,3%. Pada interval skala 1,76 - 2,50 yang termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik dan persentase sebesar 3,4%. Pada interval skala 1 - 1,75 yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi sebanyak 0 peserta didik dan persentase sebesar 0%. Dari hasil identifikasi data di atas didapatkan bahwa motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Gambiran cenderung dalam kategori tinggi. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sebagian kecil motivasi belajar peserta didik termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar dari peserta didik yaitu berasal dari luar atau ekstrinsik dan bisa berasal dari dalam atau intrinsik. Ketiga sekolah menengah atas yang telah dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner, SMA Negeri 1 Pesanggaran, SMA Negeri Jenggawah, dan SMA Negeri 1 Gambiran cenderung pada faktor ekstrinsik, yaitu dorongan orang terdekat, faktor lingkungan, dan latar belakang peserta didik, hal itu diperoleh dari perbandingan jumlah hasil kuisisioner motivasi belajar peserta didik antara faktor intrinsik dengan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kuisisioner tentang tingkat kecerdasan, bakat, dan sikap, untuk faktor ekstrinsik meliputi tentang dorongan orang terdekat, faktor lingkungan, dan latar belakang peserta didik. Hasil dari kuisisioner tersebut masing-masing faktor akan ditotal poinnya, dibagi dengan banyaknya data, dimana pada kuisisioner ini terdapat tiga data dari faktor intrinsik dan tiga data dari faktor ekstrinsik, lalu dibandingkan nilainya. Hasilnya poin dari faktor ekstrinsik dari ketiga sekolah tersebut memiliki poin yang lebih banyak dibanding dengan faktor intrinsik. Pada dorongan orang terdekat yaitu adanya pertukaran pendapat dan pikiran dalam kolaborasi yang lebih baik serta kompetisi yang sehat dalam pelajaran membuat peserta didik tertantang. Pada faktor lingkungan yaitu adanya pertukaran pendapat dan pikiran dalam pemecahan masalah pelajaran antar peserta didik serta pentingnya pelajaran saat ini untuk kehidupan di masa depan. Pada faktor latar belakang peserta didik yaitu usaha mencari sumber bacaan lain dalam menambah pengetahuan dan ketersediaan dalam mengikuti bimbingan belajar untuk pencapaian prestasi yang lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran dari motivasi belajar sangat penting dalam suatu pembelajaran yaitu dalam menentukan berbagai hal yang berhubungan dalam penguatan pembelajaran pada peserta didik, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar peserta didik.

Gaya Belajar

Berikut ini tampilan dari hasil perhitungan gaya belajar pada peserta didik yang ditampilkan dalam bentuk Tabel 4.

Tabel 4. Gaya Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pesanggaran

Gaya belajar	Frekuensi	Presentase %
Kinestetik	11	36,7
Auditori	6	20
Visual	13	43,3
Total	30	100

Dari hasil data yang telah dilakukan yaitu mengidentifikasi gaya belajar peserta didik di sekolah menengah atas didapatkan data bahwa perolehan data gaya belajar di SMA Negeri 1 Pesanggaran yang dominan dimiliki para peserta didik yaitu sebaran frekuensi dan persentase dalam gaya belajar visual pada setiap peserta didik yaitu 11 peserta didik sebesar 36,7% pada gaya belajar kinestetik, 6 peserta didik sebesar 20% pada gaya belajar auditori, dan 13 peserta didik sebesar 43,3% pada gaya belajar visual. Dari hasil identifikasi data di atas didapatkan bahwa gaya belajar peserta didik SMA Negeri 1 Pesanggaran cenderung termasuk ke dalam gaya belajar visual. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil motivasi belajar peserta didik tergolong ke dalam gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.

Berikut ini tampilan dari hasil perhitungan gaya belajar peserta didik yang ditampilkan dalam bentuk Tabel 5.

Tabel 5. Gaya Belajar Peserta Didik di SMA Negeri Jenggawah

Gaya belajar	Frekuensi	Presentase %
Kinestetik	14	46,7
Auditori	6	20
Visual	10	33,3
Total	30	100

Dari hasil data yang telah dilakukan yaitu mengidentifikasi gaya belajar peserta didik di sekolah menengah atas didapatkan data bahwa perolehan data gaya belajar di SMA Negeri Jenggawah yang paling dominan dimiliki para peserta didik yaitu sebaran frekuensi dan persentase dalam gaya belajar kinestetik pada setiap peserta didik yaitu 14 peserta didik sebesar 46,7% pada gaya belajar kinestetik, 6 peserta didik sebesar 20% pada gaya belajar auditori dan 10 peserta didik lainnya sebesar 33,3% pada gaya belajar visual. Dari hasil identifikasi data di atas didapatkan bahwa gaya belajar peserta didik SMA Negeri Jenggawah

cenderung termasuk ke dalam gaya belajar kinestetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil motivasi belajar peserta didik termasuk ke dalam gaya belajar auditori.

Berikut ini tampilan dari hasil perhitungan gaya belajar peserta didik yang ditampilkan dalam bentuk Tabel 6.

Tabel 6. Gaya Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gambiran

Gaya belajar	Frekuensi	Presentase %
Kinestetik	14	46,7
Auditori	7	23,3
Visual	9	30
Total	30	100

Dari hasil data yang telah dilakukan yaitu mengidentifikasi gaya belajar peserta didik di sekolah menengah atas didapatkan data bahwa perolehan data gaya belajar di SMA Negeri 1 Gambiran yang paling dominan dimiliki para peserta didik yaitu sebaran frekuensi dan persentase dalam gaya belajar kinestetik pada setiap peserta didik yaitu 14 peserta didik sebesar 46,7% pada gaya belajar kinestetik, 7 peserta didik sebesar 23,3% pada gaya belajar auditori dan 9 peserta didik lainnya sebesar 30% pada gaya belajar visual. Dari hasil identifikasi data di atas didapatkan bahwa gaya belajar peserta didik SMA Negeri 1 Gambiran cenderung termasuk ke dalam gaya belajar kinestetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil motivasi belajar peserta didik termasuk ke dalam gaya belajar auditori.

Dari ketiga sekolah menengah atas di atas, SMA Negeri 1 Pesanggaran, cenderung pada gaya belajar visual. Kecenderungan ini yaitu adanya cara belajar peserta didik dengan membaca apa yang guru tuliskan di papan tulis, akan mudah mengingat ketika sudah membaca, serta membaca petunjuk dan mengingatnya dengan baik. SMA Negeri Jenggawah dan SMA Negeri 1 Gambiran cenderung pada gaya belajar kinestetik. Kecenderungan ini yaitu adanya cara belajar peserta didik dengan melakukan suatu gerakan di dalam kelas dan keikutsertaan dalam berbagai kegiatan.

Hal tersebut tidak terlepas dari peranan guru yang berusaha untuk mengarahkan dan membimbing peserta didiknya agar selalu mengikuti pelajaran di sekolahnya dengan baik sesuai perencanaan guru. Dapat dilihat bahwa setiap guru dari ketiga sekolah menengah atas tersebut selalu berusaha mendorong peserta didiknya sebagai penguat dari motivasi belajar di ketiga sekolah menengah atas tersebut. Studi identifikasi motivasi belajar yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu menemukan bahwa rendahnya dari motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik, kondisi

lingkungan, serta upaya yang dilakukan guru dalam belajar di sekolah (Sabrina et al., 2017). Kebanyakan peserta didik masih cukup sulit dalam memahami suatu pembelajaran. Hal ini terjadi karena terdapat adanya keluhan peserta didik mengenai fasilitas belajar yang kurang memadai, seperti pencahayaan kelas yang kurang baik, serta kursi dan meja yang kurang layak digunakan akan mengganggu proses pembelajaran peserta didik. Adapun hal lain yang dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik yaitu guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan ketika menjelaskan hanya menggunakan papan tulis tanpa menggunakan media lain. Hal inilah yang membuat peserta didik kurang termotivasi dalam melakukan pembelajarannya. Selain itu, adapun penelitian gaya belajar yang relevan menyatakan bahwa gaya belajar yang mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik pada saat melakukan pembelajaran adalah gaya belajar kinestetik. Belajar untuk menerima informasi lewat gerakan ataupun sentuhan secara langsung cenderung lebih disukai peserta didik. Hal tersebut berarti bahwa gaya belajar yang mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran adalah gaya belajar kinestetik (Bire et al., 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengukuran motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Pesanggaran, SMA Negeri Jenggawah dan SMA Negeri 1 Gambiran mendapatkan hasil kuesioner dalam kategori setuju sebagai kategori dengan persentase tertinggi, sehingga peserta didik di SMA tersebut memiliki motivasi belajar yang baik. Faktor motivasi belajar ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhinya seperti dorongan orang terdekat, faktor lingkungan, dan latar belakang peserta didik. Gaya belajar yang paling dominan diterapkan oleh peserta didik di SMA Negeri Jenggawah dan SMA Negeri 1 Gambiran adalah gaya belajar kinestetik, sedangkan gaya belajar yang paling banyak digunakan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Pesanggaran adalah gaya belajar visual. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap gaya belajar peserta didik SMA Negeri 1 Pesanggaran, yaitu adanya cara belajar peserta didik dengan membaca apa yang guru tuliskan di papan tulis, akan mudah mengingat ketika sudah membaca, serta membaca petunjuk dan mengingatnya dengan baik. Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap gaya belajar peserta didik SMA Negeri Jenggawah dan SMA Negeri 1 Gambiran, yaitu adanya cara belajar peserta didik dengan melakukan suatu gerakan di dalam kelas dan keikutsertaan dalam berbagai kegiatan. Sebagai saran, penelitian ini difokuskan hanya pada identifikasi motivasi belajar dan gaya belajar peserta didik sekolah menengah atas, untuk mengetahui kesesuaian guru ketika melaksanakan proses

pembelajaran di dalam kelas. Diharapkan dengan adanya data penelitian ini, guru akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan gaya belajar peserta didik sehingga pembelajaran yang berlangsung di sekolah dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga kedepannya tidak terjadi kesulitan dalam proses pembelajaran peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dari peneliti kepada peserta didik sekolah menengah atas yang telah bersedia memberikan data dengan mengisi google formulir yang telah peneliti sebarakan terkait dengan penelitian ini. Demikian juga kepada pihak sekolah yang telah mengijinkan peneliti untuk mengambil data di sekolah sehingga dapat terlaksana dengan baik dan mendukung berjalannya penelitian ini. Selain itu, ucapan terimakasih dari peneliti ditujukan pada pihak yang mendukung dan membantu jalannya penelitian ini. Harapan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini mampu bermanfaat untuk guru dalam mengembangkan identifikasi motivasi belajar dan gaya belajar yang tepat digunakan pada setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, 2018: 117. (2018). Peranan Guru dalam Meminimalisir. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12, 117–134.
- Azizah, R., & Yuliati, L. (2015). Kesulitan Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya*, 5(2), 44–50.
- Bire, A. L., Gradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2).
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Faiz, M. (2021). *BELAJAR ITU: Bagaimana Mengetahui Gaya Belajar Anda ?*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=jb8TEAAAQBAJ>
- Gusrayani, D. (2014). *Teaching English to Young Learners: (Sebuah Telaah Konsep Mengajar Bahasa Inggris kepada Anak-anak)*. UPI Press. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=VhpKDwAAQBAJ>
- Jampel, I. N. (2016). Analisis Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(3), 109.

- Manongga, K. A., Kasenda, V., & Monintja, D. K. (2021). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Governance, 1*(1), 1–8.
- Priyayi, D. F., Keliat, N. R., & Hastuti, S. P. (2018). Masalah Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Salatiga Dan Kabupaten Semarang. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi, 2*(2), 85–92.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual , Auditorial , Dan Kinestetik Terhadap. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 2*(2), 291–296.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika, 3*(2), 15.
- Sabrina, R., Fauzi, & Yamin, M. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2*(4), 108–118.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong. (2019). *Guide to copyright*. Retrieved November 7, 2021, from <https://id.scribd.com/document/350711089/Resume-Instrumen-Penelitian>
- Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(2), 75–84.
- Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=DcrTDwAAQBAJ>